



Sanitas: Journal of Health, Medical, and Psychological Studies

Vol 2 No 1 August 2026, Hal 21-30
ISSN: 3123-4070 (Print) ISSN: 3123-3163 (Electronic)
Open Access: <https://scriptaintelektual.com/sanitas/index>

Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Kunjungan Kb Suntik 3 Bulan: *Literatur Review*

Cornelia Widyadhari Gita Paramesti^{1*}

¹ Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia
email: crnllacory@email.com

Article Info :

Received:
23-03-2026
Revised:
07-04-2026
Accepted:
22-04-2026

Abstract

This study aims to critically examine the relationship between husband's support and compliance with three-month injectable contraceptive visits using a systematic literature review design. Data were derived from peer-reviewed national and international journals published over the past decade and selected through PRISMA procedures based on relevance, methodological rigor, and explicit reporting of both variables. The synthesis indicates that husband's support functions as a multidimensional construct comprising emotional, informational, instrumental, and decisional elements that shape adherence behavior. Evidence suggests that such support not only reinforces women's motivation but also interacts with socio-cultural environments and health system structures influencing continuity of contraceptive use. Differences across studies reveal that effectiveness is mediated by communication quality, gender norms, and service accessibility. Strengthening male engagement through integrated reproductive health strategies is therefore essential to improve continuity of care and optimize family planning program outcomes.

Keywords: *Husband Support, Contraceptive Compliance, Injectable Contraception, Family Planning, Reproductive Health.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara kritis hubungan antara dukungan suami dan kepatuhan kunjungan kontrasepsi suntik tiga bulanan dengan menggunakan desain systematic literature review. Data diperoleh dari jurnal nasional dan internasional bereputasi yang diterbitkan dalam satu dekade terakhir dan dipilih melalui prosedur PRISMA berdasarkan relevansi, ketelitian metodologis, serta pelaporan yang jelas terhadap kedua variabel. Sintesis menunjukkan bahwa dukungan suami berfungsi sebagai konstruk multidimensional yang mencakup aspek emosional, informasional, instrumental, dan pengambilan keputusan yang memengaruhi perilaku kepatuhan. Bukti menunjukkan bahwa dukungan tersebut tidak hanya memperkuat motivasi perempuan tetapi juga berinteraksi dengan lingkungan sosial-budaya serta struktur sistem kesehatan yang memengaruhi keberlanjutan penggunaan kontrasepsi. Perbedaan antar studi menunjukkan bahwa efektivitas dimediasi oleh kualitas komunikasi, norma gender, dan aksesibilitas layanan. Penguatan keterlibatan laki-laki melalui strategi kesehatan reproduksi yang terintegrasi sangat penting untuk meningkatkan keberlanjutan pelayanan dan mengoptimalkan hasil program keluarga berencana.

Kata kunci: *Dukungan Suami, Kepatuhan Penggunaan Kontrasepsi, Kontrasepsi Suntik, Keluarga Berencana, Kesehatan Reproduksi.*



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat tetap menjadi isu strategis global yang berkelindan dengan tantangan pembangunan berkelanjutan, terutama dalam konteks kesehatan reproduksi dan pengendalian fertilitas, di mana program keluarga berencana diposisikan sebagai intervensi kunci untuk menyeimbangkan dinamika demografis dan kualitas hidup populasi. Berbagai negara berkembang,

termasuk Indonesia, menunjukkan intensifikasi kebijakan kontrasepsi modern sebagai respons terhadap tekanan demografis dan beban sistem kesehatan, dengan kontrasepsi suntik khususnya metode tiga bulanan menjadi pilihan dominan karena efektivitas, kemudahan penggunaan, dan aksesibilitasnya (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2017; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Namun, keberhasilan metode ini tidak semata ditentukan oleh adopsi awal, melainkan sangat bergantung pada kepatuhan kunjungan ulang yang konsisten, yang secara empiris masih menjadi tantangan signifikan dalam praktik pelayanan kesehatan reproduksi, sehingga membuka ruang analisis terhadap determinan perilaku kepatuhan tersebut dalam kerangka sosial dan kultural yang lebih luas.

Literatur empiris menunjukkan bahwa kepatuhan kunjungan ulang pada akseptor KB suntik tidak berdiri sebagai fenomena individual semata, melainkan merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor kognitif, struktural, dan relasional, di mana pengetahuan, sikap, akses layanan, serta norma sosial berkontribusi secara simultan dalam membentuk perilaku kesehatan (Asy'ariyah et al., 2022; Darmawati & Fransisca, 2022). Dalam spektrum faktor tersebut, dukungan suami muncul sebagai determinan yang secara konsisten memiliki asosiasi kuat dengan kepatuhan, baik dalam bentuk dukungan emosional, informasional, maupun instrumental, yang tidak hanya memengaruhi keputusan awal penggunaan kontrasepsi tetapi juga kontinuitas penggunaannya (Devi et al., 2022; Ertiana & Rusminingsih, 2022). Sejumlah studi bahkan menunjukkan bahwa keberadaan dukungan pasangan dapat memperkuat motivasi internal akseptor, mengurangi hambatan logistik, serta meningkatkan persepsi manfaat terhadap layanan KB, sehingga menciptakan kondisi yang lebih kondusif bagi kepatuhan jangka panjang.

Meskipun demikian, sintesis kritis terhadap temuan-temuan tersebut mengungkap adanya variasi hasil yang mengindikasikan inkonsistensi konseptual maupun metodologis dalam mengkaji hubungan antara dukungan suami dan kepatuhan kunjungan KB suntik. Beberapa penelitian menempatkan dukungan suami sebagai faktor dominan, sementara studi lain menunjukkan bahwa variabel seperti usia, paritas, dan pekerjaan memiliki pengaruh yang lebih signifikan dalam konteks tertentu (Dianasari et al., 2023; Dwibudipertiwi et al., 2023). Ketidakhomogenan ini tidak terlepas dari perbedaan desain penelitian, ukuran sampel, serta pendekatan operasionalisasi variabel dukungan yang seringkali tidak terstandarisasi, sehingga menyulitkan penarikan kesimpulan yang komprehensif dan generalizable. Lebih jauh, sebagian besar studi masih berfokus pada pendekatan kuantitatif deskriptif yang kurang menggali mekanisme kausal dan dinamika relasional dalam rumah tangga yang memediasi pengaruh dukungan suami terhadap perilaku kepatuhan.

Keterbatasan tersebut memperlihatkan adanya celah penting dalam literatur yang belum secara memadai menjelaskan bagaimana dan dalam kondisi apa dukungan suami benar-benar berperan sebagai determinan kepatuhan, terutama dalam konteks sosial budaya yang beragam seperti di Indonesia. Ketergantungan pada pendekatan parsial yang menempatkan faktor-faktor secara terpisah berpotensi mengabaikan kompleksitas interaksi antarvariabel, termasuk bagaimana norma gender, struktur kekuasaan dalam rumah tangga, dan akses terhadap informasi kesehatan saling mempengaruhi dalam membentuk perilaku akseptor KB (Asy'ariyah et al., 2022; Darmawati & Fransisca, 2022). Kesenjangan ini menjadi semakin relevan mengingat capaian program KB nasional yang belum sepenuhnya optimal, dengan disparitas regional yang signifikan dalam tingkat partisipasi dan keberlanjutan penggunaan kontrasepsi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Urgensi untuk mengkaji kembali hubungan antara dukungan suami dan kepatuhan kunjungan KB suntik semakin menguat ketika mempertimbangkan implikasi praktisnya terhadap efektivitas program keluarga berencana dan pengendalian laju pertumbuhan penduduk. Ketidakepatuhan dalam kunjungan ulang tidak hanya menurunkan efektivitas kontrasepsi, tetapi juga meningkatkan risiko kehamilan yang tidak direncanakan, yang pada gilirannya berdampak pada indikator kesehatan ibu dan anak serta beban sosial ekonomi keluarga (Devi et al., 2022; Ertiana & Rusminingsih, 2022). Dalam konteks kebijakan, pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran dukungan suami dapat menjadi dasar bagi

pengembangan intervensi berbasis keluarga yang lebih inklusif dan berorientasi pada perubahan perilaku kolektif, bukan sekadar individu, sehingga meningkatkan keberhasilan program secara berkelanjutan (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2017).

Penelitian ini memposisikan diri sebagai upaya sintesis literatur yang tidak hanya mengompilasi temuan empiris, tetapi juga mengkaji secara kritis relasi konseptual antara dukungan suami dan kepatuhan kunjungan KB suntik tiga bulanan dalam berbagai konteks penelitian, dengan tujuan mengidentifikasi pola konsistensi, faktor mediasi, serta kondisi yang memoderasi hubungan tersebut. Pendekatan literatur review yang digunakan diharapkan mampu memberikan kerangka analitis yang lebih terintegrasi, sekaligus memperkaya diskursus teoretis mengenai determinan sosial dalam perilaku kesehatan reproduksi. Kontribusi penelitian ini terletak pada penyusunan sintesis berbasis bukti yang dapat menjadi landasan bagi pengembangan model intervensi berbasis pasangan, serta menawarkan arah penelitian selanjutnya yang lebih eksploratif dan kontekstual dalam memahami dinamika kepatuhan penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi non-empiris dengan desain *systematic literature review* yang bertujuan untuk mengevaluasi secara kritis hubungan antara dukungan suami dan kepatuhan kunjungan kontrasepsi suntik tiga bulanan. Sumber data diperoleh dari basis data ilmiah bereputasi internasional dan nasional melalui penelusuran sistematis pada artikel yang dipublikasikan dalam jurnal *peer-reviewed* dalam rentang waktu satu dekade terakhir. Pemilihan studi didasarkan pada relevansi substantif terhadap variabel yang diteliti, yaitu dukungan pasangan dan kepatuhan kunjungan ulang kontrasepsi suntik. Kriteria inklusi mencakup studi empiris dengan desain kuantitatif, kualitatif, atau campuran yang melaporkan hubungan kedua variabel tersebut secara eksplisit dalam konteks layanan kesehatan reproduksi. Artikel yang tidak tersedia dalam teks lengkap, tidak melalui proses *peer-review*, memiliki kualitas metodologis rendah, atau tidak melaporkan indikator kepatuhan secara jelas dikeluarkan dari analisis.

Proses seleksi literatur dilakukan secara bertahap melalui identifikasi, penyaringan judul dan abstrak, serta penilaian kelayakan berdasarkan teks lengkap dengan mengikuti kerangka PRISMA. Kualitas metodologis studi yang terpilih dievaluasi menggunakan instrumen penilaian kritis yang sesuai dengan desain penelitian masing-masing untuk memastikan validitas temuan yang disintesis. Analisis data dilakukan melalui pendekatan *thematic synthesis* yang menekankan identifikasi pola hubungan, mekanisme yang mendasari, serta variasi kontekstual antar studi. Sintesis disusun secara naratif-analitis dengan mengintegrasikan temuan secara konseptual guna menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif. Seluruh proses dilakukan secara sistematis dan transparan dengan melibatkan lebih dari satu penelaah untuk meminimalkan bias seleksi serta menjaga integritas ilmiah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sintesis Hubungan Dukungan Suami dan Kepatuhan Kunjungan KB Suntik 3 Bulan

Kajian literatur menunjukkan bahwa dukungan suami berperan sebagai determinan relasional yang signifikan dalam membentuk kepatuhan kunjungan ulang akseptor kontrasepsi suntik tiga bulanan. Dukungan ini tidak hanya bersifat instrumental, tetapi juga mencakup dimensi emosional dan normatif yang memengaruhi persepsi risiko dan manfaat kontrasepsi. Studi menunjukkan bahwa keterlibatan pasangan memperkuat motivasi internal istri dalam mempertahankan penggunaan kontrasepsi secara konsisten (Yulianti & Putri, 2022). Temuan ini mengindikasikan bahwa kepatuhan bukan sekadar perilaku individual, melainkan hasil interaksi sosial dalam unit keluarga.

Sebagian besar studi yang dianalisis mengonfirmasi adanya korelasi positif antara dukungan suami dan kepatuhan kunjungan ulang. Dukungan dalam bentuk pendampingan ke fasilitas kesehatan dan persetujuan penggunaan kontrasepsi terbukti meningkatkan kontinuitas layanan. Variasi intensitas

dukungan juga memengaruhi tingkat kepatuhan yang dihasilkan (Devi et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas dukungan memiliki implikasi lebih besar dibanding sekadar keberadaannya.

Dimensi emosional dari dukungan suami memperlihatkan pengaruh yang kuat terhadap stabilitas perilaku kesehatan akseptor. Rasa aman dan kepercayaan yang dibangun dalam relasi pasangan meningkatkan kepatuhan terhadap jadwal suntik. Kondisi ini diperkuat oleh temuan bahwa tekanan psikologis dapat menurunkan niat kunjungan ulang (Octamelia, 2022). Dukungan emosional berfungsi sebagai penyangga terhadap hambatan psikososial tersebut.

Analisis tematik juga mengungkap bahwa dukungan informasional memiliki kontribusi dalam meningkatkan pemahaman akseptor terhadap pentingnya kepatuhan. Informasi yang diberikan pasangan dapat memperkuat pengetahuan dan sikap terhadap kontrasepsi. Pengetahuan yang baik terbukti berkorelasi dengan kepatuhan kunjungan ulang (Nurchayani & Pratiwi, 2022). Interaksi ini menunjukkan adanya hubungan mediasi antara pengetahuan dan dukungan pasangan.

Dukungan suami dalam bentuk fasilitasi akses juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan. Ketersediaan transportasi dan bantuan logistik meminimalkan hambatan struktural. Studi menunjukkan bahwa jarak ke fasilitas kesehatan menjadi variabel signifikan dalam kepatuhan (Olivia & Zakiah, 2024). Dukungan pasangan berfungsi sebagai mekanisme kompensasi terhadap keterbatasan akses tersebut.

Tabel 1. Sintesis Temuan Dukungan Suami dan Kepatuhan Kunjungan KB Suntik 3 Bulan

Penulis	Variabel Utama	Temuan Kunci
Yulianti & Putri (2022)	Dukungan suami	Berhubungan signifikan dengan kepatuhan kunjungan ulang
Devi et al. (2022)	Dukungan emosional	Meningkatkan konsistensi penggunaan kontrasepsi
Olivia & Zakiah (2024)	Dukungan & akses	Mengurangi hambatan kunjungan ulang
Firdaus et al. (2023)	Dukungan & karakteristik	Dukungan memperkuat efek faktor individu
Roheni et al. (2024)	Dukungan & keputusan	Mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi

Sumber: Sintesis literatur dari berbagai studi.

Data dalam Tabel 1 memperlihatkan konsistensi temuan lintas studi terkait peran dukungan suami. Variasi desain penelitian tidak mengubah arah hubungan yang diidentifikasi. Konsistensi ini memperkuat validitas eksternal dari temuan yang dianalisis. Namun demikian, terdapat variasi dalam kekuatan asosiasi yang dilaporkan. Studi dengan pendekatan kuantitatif cenderung menekankan hubungan statistik antara variabel. Sementara itu, pendekatan kualitatif memberikan pemahaman lebih dalam mengenai dinamika relasional pasangan. Pengalaman subjektif akseptor menunjukkan bahwa dukungan suami meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap kesehatan reproduksi (Romauli et al., 2024). Pendekatan ini memperkaya interpretasi terhadap data kuantitatif.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan suami tidak bekerja secara independen. Faktor lain seperti sikap, pendidikan, dan pengalaman reproduksi turut memediasi hubungan tersebut. Interaksi antarvariabel ini menunjukkan kompleksitas determinan kepatuhan (Asy'ariyah et al., 2022). Dukungan pasangan menjadi bagian dari sistem faktor yang saling terkait.

Analisis literatur juga mengindikasikan bahwa rendahnya dukungan suami berkontribusi terhadap ketidakpatuhan. Ketidakterlibatan pasangan dapat menurunkan prioritas kunjungan ulang dalam pengambilan keputusan rumah tangga. Studi menunjukkan bahwa kurangnya dukungan meningkatkan risiko penghentian penggunaan kontrasepsi (Sari et al., 2022). Hal ini berdampak langsung pada efektivitas program keluarga berencana.

Dalam konteks kebijakan, temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan berbasis keluarga dalam program KB. Intervensi yang hanya berfokus pada perempuan berpotensi mengabaikan faktor relasional yang krusial. Strategi yang melibatkan suami dapat meningkatkan keberhasilan program secara sistemik (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2017). Pendekatan ini selaras dengan paradigma kesehatan reproduksi yang inklusif. Dimensi sosial budaya juga memengaruhi bagaimana dukungan suami diberikan dan diterima. Norma gender dan struktur kekuasaan dalam keluarga berperan dalam membentuk perilaku kesehatan. Studi menunjukkan bahwa keputusan kontrasepsi sering kali dipengaruhi oleh peran dominan suami (Marlia et al., 2025). Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan kontekstual dalam intervensi.

Temuan literatur juga menunjukkan bahwa pengalaman penggunaan kontrasepsi memengaruhi persepsi terhadap dukungan suami. Akseptor yang memiliki pengalaman positif cenderung lebih responsif terhadap dukungan pasangan. Pengalaman ini membentuk sikap terhadap kepatuhan kunjungan ulang (Romauli et al., 2024). Interaksi ini menunjukkan dinamika timbal balik antara pengalaman dan dukungan. Kepatuhan kunjungan ulang juga berkaitan dengan faktor demografis seperti usia dan paritas. Variabel ini memengaruhi kebutuhan dan persepsi terhadap kontrasepsi. Studi menunjukkan bahwa ibu dengan paritas tertentu memiliki tingkat kepatuhan yang berbeda (Setianingsih et al., 2023). Dukungan suami berperan dalam menyeimbangkan variasi tersebut.

Konteks pandemi COVID-19 memberikan perspektif tambahan mengenai pentingnya dukungan pasangan. Pembatasan mobilitas dan kekhawatiran kesehatan meningkatkan hambatan kunjungan ulang. Dukungan suami menjadi faktor protektif dalam menjaga kepatuhan (Ertiana & Rusminingsih, 2022). Situasi ini menegaskan peran adaptif dukungan dalam kondisi krisis. Dukungan suami merupakan determinan kunci dalam kepatuhan kunjungan KB suntik tiga bulanan. Hubungan ini bersifat multidimensional dan dipengaruhi oleh berbagai faktor kontekstual. Integrasi temuan menunjukkan perlunya pendekatan holistik dalam memahami perilaku kepatuhan. Pendekatan tersebut memberikan dasar konseptual bagi pengembangan intervensi yang lebih efektif dalam program keluarga berencana.

Dimensi Sistem Pelayanan dan Lingkungan Sosial dalam Kepatuhan Kunjungan KB Suntik 3 Bulan

Kualitas sistem pelayanan kesehatan merupakan determinan penting dalam membentuk kepatuhan kunjungan ulang kontrasepsi suntik tiga bulanan. Studi literatur menunjukkan bahwa kontinuitas layanan dan kesiapan fasilitas berkontribusi terhadap konsistensi perilaku akseptor dalam mengikuti jadwal kunjungan (Dwibudipertiwi et al., 2023). Ketersediaan tenaga kesehatan yang kompeten juga meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap layanan yang diberikan. Aspek ini menegaskan bahwa kepatuhan tidak hanya dipengaruhi faktor individu, tetapi juga oleh struktur pelayanan kesehatan.

Interaksi antara tenaga kesehatan dan akseptor memegang peran strategis dalam memfasilitasi kepatuhan kunjungan ulang. Komunikasi yang efektif dan pendekatan interpersonal yang empatik mampu meningkatkan pemahaman serta kepercayaan terhadap prosedur kontrasepsi (Roheni et al., 2024). Relasi terapeutik yang baik memperkuat komitmen akseptor terhadap keberlanjutan penggunaan metode kontrasepsi. Dimensi ini menunjukkan pentingnya kualitas interaksi dalam pelayanan kesehatan reproduksi.

Lingkungan sosial budaya turut membentuk pola kepatuhan melalui norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Konteks sosial yang mendukung praktik keluarga berencana akan memperkuat perilaku kepatuhan pada individu (Asy'ariyah et al., 2022). Sebaliknya, norma yang kurang mendukung dapat menjadi hambatan dalam akses dan keberlanjutan layanan. Hal ini memperlihatkan bahwa kepatuhan bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh konstruksi sosial.

Peran komunitas dalam mendukung program keluarga berencana menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan. Keterlibatan tokoh masyarakat dan jaringan sosial lokal dapat memperluas jangkauan edukasi kesehatan reproduksi (Marista et al., 2023). Dukungan berbasis komunitas memperkuat legitimasi sosial terhadap penggunaan kontrasepsi. Pendekatan ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan efektivitas program.

Kebijakan kesehatan nasional memberikan kerangka struktural dalam implementasi layanan keluarga berencana. Strategi yang dirancang secara sistematis mampu meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan kontrasepsi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Integrasi kebijakan dengan kebutuhan lokal menjadi kunci keberhasilan implementasi program. Hal ini menegaskan bahwa kebijakan publik berperan dalam membentuk perilaku kesehatan masyarakat.

Tabel 2. Faktor Sistem Pelayanan dan Lingkungan Sosial yang Mempengaruhi Kepatuhan Kunjungan KB Suntik 3 Bulan

Faktor	Temuan Utama	Referensi
Kualitas layanan	Meningkatkan kepatuhan kunjungan	Dwibudipertiwi et al., 2023
Interaksi tenaga kesehatan	Meningkatkan pemahaman dan kepercayaan	Roheni et al., 2024
Lingkungan sosial budaya	Membentuk norma kepatuhan	Asy'ariyah et al., 2022
Dukungan komunitas	Memperluas edukasi dan partisipasi	Marista et al., 2023
Kebijakan kesehatan	Meningkatkan akses dan kualitas layanan	Kemenkes RI, 2024

Sumber: Sintesis literatur dari berbagai studi.

Pengalaman pengguna terhadap layanan kesehatan memengaruhi persepsi kualitas dan keberlanjutan penggunaan kontrasepsi. Pengalaman yang positif meningkatkan kemungkinan akseptor untuk mempertahankan kepatuhan kunjungan ulang (Romauli et al., 2024). Faktor ini berkaitan dengan kepuasan terhadap pelayanan yang diterima. Dimensi pengalaman memperlihatkan hubungan erat antara kualitas layanan dan perilaku kesehatan. Dinamika sosial dalam keluarga juga berinteraksi dengan lingkungan pelayanan dalam membentuk kepatuhan. Pengambilan keputusan terkait kontrasepsi sering melibatkan pertimbangan kolektif dalam keluarga (Marlia et al., 2025). Konteks ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial mikro turut memengaruhi akses terhadap layanan kesehatan. Interaksi antara faktor keluarga dan sistem pelayanan menciptakan pola kepatuhan yang kompleks.

Faktor fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk ketersediaan sarana dan prasarana, menjadi elemen penting dalam mendukung kepatuhan. Fasilitas yang memadai meningkatkan kenyamanan dan efisiensi pelayanan bagi akseptor (Yulianti & Putri, 2022). Kondisi ini memperkuat motivasi untuk melakukan kunjungan ulang secara teratur. Infrastruktur pelayanan menjadi bagian integral dalam sistem kesehatan reproduksi. Variasi regional dalam implementasi program keluarga berencana menunjukkan adanya ketimpangan dalam kualitas layanan. Perbedaan sumber daya dan kapasitas pelayanan antar wilayah memengaruhi tingkat kepatuhan akseptor (Firdaus et al., 2023). Ketimpangan

ini menunjukkan perlunya pendekatan berbasis wilayah dalam perencanaan program. Analisis kontekstual menjadi penting dalam memahami variasi kepatuhan.

Integrasi antara sistem pelayanan, lingkungan sosial, dan kebijakan publik membentuk kerangka komprehensif dalam memahami kepatuhan kunjungan ulang. Pendekatan multidimensional memungkinkan identifikasi faktor yang saling berinteraksi secara dinamis (Darmawati & Fransisca, 2022). Perspektif ini memperluas pemahaman mengenai determinan kepatuhan di luar faktor individual. Sintesis ini menegaskan bahwa intervensi efektif memerlukan pendekatan sistemik yang terintegrasi.

Model Integratif Berbasis Sistem untuk Optimalisasi Kepatuhan Kunjungan KB Suntik 3 Bulan

Sintesis tematik dalam tinjauan ini mengarah pada konstruksi model integratif yang menempatkan kepatuhan kunjungan sebagai luaran dari orkestrasi sistem kesehatan, bukan sekadar hasil determinasi faktor tunggal. Pendekatan ini menekankan bahwa hubungan dukungan suami dengan kepatuhan bekerja melalui mekanisme mediasi dan moderasi yang terstruktur dalam sistem layanan. Literatur menunjukkan bahwa efektivitas intervensi meningkat ketika berbagai komponen sistem diintegrasikan dalam kerangka operasional yang koheren (Darmawati & Fransisca, 2022). Model ini menuntut pergeseran dari analisis faktor menuju desain intervensi berbasis sistem.

Kerangka konseptual yang dihasilkan menempatkan dukungan suami sebagai elemen penguat dalam jaringan interaksi pelayanan kesehatan reproduksi. Dukungan tersebut beroperasi secara tidak langsung melalui peningkatan keterlibatan akseptor dalam sistem layanan yang terorganisir. Studi menunjukkan bahwa keterlibatan pasangan dalam pengambilan keputusan kesehatan meningkatkan keberlanjutan penggunaan kontrasepsi dalam konteks pelayanan yang terstruktur (Marlia et al., 2025). Posisi ini memperlihatkan bahwa dukungan suami memiliki nilai strategis dalam desain intervensi berbasis keluarga.

Pendekatan integratif juga mengindikasikan bahwa keberhasilan program tidak hanya bergantung pada ketersediaan layanan, tetapi pada sinkronisasi antar komponen sistem. Integrasi antara edukasi, pelayanan klinis, dan monitoring menciptakan siklus umpan balik yang memperkuat kepatuhan kunjungan. Studi menunjukkan bahwa sistem pelayanan yang terkoordinasi mampu meningkatkan efektivitas implementasi program keluarga berencana (Khatimah et al., 2025). Hal ini mempertegas pentingnya desain sistem yang adaptif dan berkelanjutan.

Dalam perspektif kebijakan, model integratif menuntut adanya harmonisasi antara strategi nasional dan implementasi di tingkat layanan primer. Sinkronisasi ini diperlukan untuk memastikan bahwa kebijakan dapat diterjemahkan secara efektif dalam praktik pelayanan. Dokumen strategis nasional menegaskan bahwa keberhasilan program KB sangat bergantung pada integrasi lintas sektor dan penguatan sistem layanan (BKKBN, 2017). Konvergensi kebijakan dan praktik menjadi kunci dalam meningkatkan kepatuhan kunjungan.

Lebih lanjut, model ini menempatkan sistem monitoring sebagai komponen sentral dalam menjaga keberlanjutan kepatuhan. Monitoring berbasis data memungkinkan deteksi dini terhadap potensi ketidakteraturan kunjungan dan mendukung intervensi yang lebih presisi. Pemanfaatan data kesehatan secara sistematis terbukti meningkatkan kualitas pelayanan dan efektivitas program (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Sistem ini juga berfungsi sebagai dasar evaluasi berkelanjutan.

Tabel 3. Model Integratif Sistem Dukungan dalam Kepatuhan Kunjungan KB Suntik 3 Bulan

Komponen Sistem	Mekanisme Operasional	Peran dalam Model
Dukungan Suami	Keterlibatan dalam keputusan	Penguat komitmen akseptor
Pelayanan Kesehatan	Integrasi layanan dan konseling	Fasilitator keberlanjutan

Monitoring Sistem	Pencatatan dan evaluasi	Deteksi dan intervensi dini
Kebijakan Program	Sinkronisasi nasional-lokal	Pengarah implementasi
Integrasi Lintas Sektor	Kolaborasi program	Optimalisasi jangkauan

Sumber: Sintesis dari Darmawati & Fransisca (2022), Marlia et al. (2025), Khatimah et al. (2025), BKKBN (2017), Kementerian Kesehatan RI (2024).

Tabel tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan kunjungan merupakan hasil dari interaksi sistemik yang melibatkan berbagai komponen yang saling memperkuat. Setiap elemen dalam model memiliki fungsi spesifik yang berkontribusi terhadap keberlanjutan penggunaan kontrasepsi suntik. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa efektivitas intervensi sangat bergantung pada integrasi antar komponen sistem. Model ini juga memberikan kerangka kerja untuk pengembangan kebijakan berbasis bukti.

Dalam konteks implementasi, model integratif menuntut adanya adaptasi terhadap dinamika lokal tanpa mengabaikan standar nasional. Fleksibilitas ini memungkinkan sistem untuk merespons kebutuhan spesifik populasi secara lebih efektif. Studi menunjukkan bahwa pendekatan yang kontekstual meningkatkan keberhasilan program kesehatan reproduksi (Asy'ariyah et al., 2022). Adaptasi lokal menjadi faktor penting dalam memastikan keberlanjutan intervensi.

Dimensi evaluatif dalam model ini juga menekankan pentingnya pendekatan berkelanjutan dalam pengukuran efektivitas program. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses implementasi. Studi menunjukkan bahwa evaluasi berbasis proses memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap keberhasilan intervensi (Dwibudipertiwi et al., 2023). Hal ini memungkinkan perbaikan sistem secara berkelanjutan.

Selain itu, model ini membuka ruang bagi integrasi pendekatan inovatif dalam pelayanan kesehatan reproduksi. Inovasi dalam sistem pelayanan dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas intervensi. Studi menunjukkan bahwa inovasi dalam pelayanan kesehatan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas program KB (Yani & Wulandari, 2024). Integrasi inovasi menjadi elemen penting dalam pengembangan model ke depan.

Konstruksi model integratif ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam memahami hubungan antara dukungan suami dan kepatuhan kunjungan KB suntik tiga bulanan. Model ini memperluas perspektif dari analisis faktor menuju desain sistem intervensi yang komprehensif. Pendekatan ini memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan dan praktik yang lebih efektif dalam meningkatkan kepatuhan. Kerangka ini juga relevan sebagai acuan dalam penelitian lanjutan yang berfokus pada implementasi sistem kesehatan reproduksi.

KESIMPULAN

Sintesis literatur menunjukkan bahwa dukungan suami memiliki peran signifikan dalam membentuk kepatuhan kunjungan kontrasepsi suntik tiga bulanan melalui mekanisme yang bersifat multidimensional dan kontekstual. Dukungan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai faktor interpersonal yang memperkuat motivasi dan pengambilan keputusan, tetapi juga berinteraksi dengan dinamika sosial budaya serta sistem pelayanan kesehatan yang memengaruhi keberlanjutan perilaku kontrasepsi. Variasi temuan antar studi menegaskan bahwa efektivitas dukungan sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi pasangan, distribusi peran dalam rumah tangga, serta akses terhadap layanan kesehatan reproduksi. Integrasi perspektif konseptual dan empiris mengindikasikan bahwa keterlibatan suami merupakan komponen strategis dalam meningkatkan kepatuhan kunjungan, sehingga intervensi berbasis pasangan menjadi relevan untuk memperkuat keberhasilan program keluarga berencana secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ariyah, Y., Ginting, A. S. B., & Hanifa, F. (2022). Hubungan Lingkungan, Sosial Budaya, Pengetahuan Serta Sikap Akseptor KB Tentang Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Di Pmb Yayah Asy'ariyah Desa Gunung Cupu. *THE JOURNAL OF Mother and Child Health Concerns*, 2(2), 71-80. <https://doi.org/10.56922/mchc.v2i2.329>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2017). *Rencana strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional tahun 2015-2019* (Revisi). bkkbn.go.id
- Darmawati, J., & Fransisca, L. (2022). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Akseptor KB Suntik Melakukan Kunjungan Ulang. *Jurnal Kebidanan: Jurnal Ilmu Kesehatan Budi Mulia*, 12(1), 14-25. <https://doi.org/10.35325/kebidanan.v12i1.291>
- Devi, I. G. A. I. P., Astuti, I. W., Sanjiwani, I. A., & Pramitaresthi, I. G. A. (2022). Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Ibu dalam Penggunaan Kontrasepsi Suntik pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Gema Keperawatan*, 15(1), 108-119. <https://doi.org/10.33992/jgk.v15i1.1978>
- Dianasari, G. A. K., Yulizar, Y., Ernawati, W., & Aisyah, S. (2023). Hubungan Umur Ibu, Paritas Dan Pekerjaan Dalam Penggunaan Kb Suntik 3 Bulan Di Puskesmas Totorejo. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 13(2), 111-116. <https://doi.org/10.37413/jmakia.v13i2.293>
- Dwibudipertiwi, E., Iswandari, N. D., & Hasanah, S. N. (2023). Analisis Kejadian Kepatuhan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanta. *Health Research Journal of Indonesia*, 1(6), 259-267. <https://doi.org/10.63004/hrji.v1i6.222>
- Ertiana, D., & Rusminingsih, V. (2022). Dukungan suami dalam kunjungan keluarga berencana suntik pada masa pandemi covid 19: husband support in family visits planning acceptors of injecting contraception equipment during the covid 19 pandemic. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 4(2), 23-34. <https://doi.org/10.53599/jip.v4i2.89>
- Firdaus, M. A., Karmila, D., Muhajir, A., & Duarsa, A. B. S. (2023). Hubungan Karakteristik Ibu, Paritas, dan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Kunjungan Penggunaan Akseptor Keluarga Berencana (KB) Suntik di Poli KIA Puskesmas Pejeruk. *Midwifery Student Journal (MS Jou)*, 2(2), 84-93. <https://doi.org/10.32807/msjou.v2i2.11>
- Firdaus, N., Lailiyah, S. R., Jatnikasari, S. G., & Tyas, D. W. (2023). Analysis of Factors Associated with Accuracy of Family Planning Acceptor Return Visits: Studi di Polindes Desa Soket Laok, Kecamatan Tragah, Kabupaten Bangkalan. *JURNAL ILMIAH OBSGIN: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan P-ISSN: 1979-3340 e-ISSN: 2685-7987*, 15(1), 465-473. <https://doi.org/10.36089/job.v15i1.1176>
- Iriani, O. S., Oktapiani, S., Meliyanti, M., & Suryani, I. (2025). Hubungan Sikap Dan Perilaku Akseptor Terhadap Kepatuhan Kunjungan Ulang Penggunaan Kb Suntik 1 Bulan Di Tpmb S Kabupaten Karawang 2024. *Jurnal Sehat Masada*, 19(2), 54-63. <https://doi.org/10.38037/jsm.v19i2.572>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil kesehatan Indonesia 2023*. kemkes.go.id
- Khatimah, H., Siregar, S. M. F., Yulizar, Y., Safrizal, S., & Paradhiba, M. (2025). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Bakongan Timur. <https://doi.org/10.29406/jjum.v12i2.7974>
- Marista, D., Qomaruddin, M. B., & Soedirham, O. (2023). Tinjauan Literatur: Penggunaan Kontrasepsi Modern pada Wanita Postpartum. *Majalah Kesehatan*, 10(1), 63-75. <https://doi.org/10.21776/majalahkesehatan.2022.010.01.7>
- Marlia, S., Dahlan, A., & Rizana, N. A. (2025). Pengambilan Keputusan Kontrasepsi Pada Ibu Menyusui: Kajian Kualitatif tentang persepsi dan pengalaman. *HEALTH CARE: JURNAL KESEHATAN*, 14(1), 90-97. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v14i1.600>

- Nurchayani, L., & Pratiwi, A. R. (2022). Relationship Between Knowledge Of 3-Month Injection Family Planning Accepters And Return Visit Compliance. *Jurnal Besurek JIDAN*, 1(2), 57-61. <https://doi.org/10.33088/jbj.v1i2.314>
- Octamelia, M. (2022). Tingkat Kecemasan dengan Niat Bertindak Kunjungan Ulang Penggunaan Kontrasepsi dalam Situasi Pandemi Covid-19. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 1-9. <http://dx.doi.org/10.35329/jkesmas.v8i1.2637>
- Olivia, D., & Zakiah, R. A. (2024). Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami, dan Jarak ke Fasilitas Kesehatan dengan Kepatuhan Jadwal Kunjungan Akseptor KB Depo Medroxy Progesterone Acetate (DMPA): Relationship between Knowledge, Husband's Support, and Distance to Health Facilities with Compliance with the Visit Schedule for KB Acceptors Depo Medroxy Progesterone Acetate (DMPA). *Journal of Public Health Education*, 3(2), 59-66. <https://doi.org/10.53801/jphe.v3i2.170>
- Roheni, R., Jayatmi, I., & Septarini, A. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu, Dukungan Suami dan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Pengambilan Keputusan Pemilihan Jenis KB Suntik 3 Bulan di PMB Kita Tahun 2023. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(6), 3358-3373. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i6.15452>
- Romauli, S., Wijayanti, I., Wardhani, Y., & Pasang, N. (2024). Pengalaman Akseptor KB dalam Menggunakan KB Suntik 3 bulan di Puskesmas. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 7(1), 88-102. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v7i1.150>
- Sari, G. N., Setiawan, A. P., Antarsih, N. R., Sari, Y., Fratidhina, Y., Yuting, L., & Eprila, E. (2022). Compliance with DMPA contraceptive injection repeat visits during the Covid 19 pandemic. *Journal of Health Technology Assessment in Midwifery*, 5(2), 102–108. <https://doi.org/10.31101/jhtam.2677>
- Setianingsih, L., Zakiyyah, M., & Hikmawati, N. (2023). Hubungan Paritas dengan Kepatuhan Melakukan Kunjungan Ulang KB Suntik Pada Akseptor Suntik di BPM Rizka Devi Savitri di Desa Bondoyudo Sukodono Lumajang. *JURNAL ILMIAH OBSGIN: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan P-ISSN: 1979-3340 e-ISSN: 2685-7987*, 15(3), 361-368. <https://doi.org/10.36089/job.v15i3.1413>
- Wijayanti, I. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Kb 3 Bulan Terhadap Kepatuhan Jadwal Suntik Di Desa Sudirejo Kecamatan Namorejo. *Media Husada Journal of Midwifery Science*, 2(1), 34-37. <https://doi.org/10.33475/mhjms.v2i1.13>
- Wulandari, W., & Oktari, V. (2025). Hubungan Pengetahuan Ibu Akseptor KB Suntik Dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Di PMB Hj. Zuniawati Palembang Tahun 2023. *Jurnal Kebidanan: Jurnal Ilmu Kesehatan Budi Mulia*, 15(1), 144-152. <https://doi.org/10.35325/kebidanan.v15i1.564>
- Yani, T. D., & Wulandari, S. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan. *Inovasi Kesehatan Global*, 1(3), 282-290. <https://doi.org/10.62383/ikg.v1i3.814>
- Yulianti, Y., & Putri, R. (2022). Hubungan Dukungan Suami, Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Efek Samping KB (Keluarga Berencana) Suntik dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Akseptor KB (Keluarga Berencana) Suntik 3 Bulan. *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*, 1(4), 143-151. <https://doi.org/10.53801/ijms.v1i4.52>